

**PERAN TAREKAT NAQSYABANDIYAH DALAM PENINGKATAN
PERILAKU KEAGAMAAN SALIK DI DESA SERANG JAYA
HILIR KECAMATAN PEMATANG JAYA**

SKRIPSI

Diajukan Oleh :

REVVY ALFANIA BAHRI

NIM. 1012019062



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA
TAHUN AKADEMIK 2024 M/14**

**PERAN TAREKAT NAQSYABANDIYAH DALAM PENINGKATAN
PERILAKU KEAGAMAAN SALIK DI DESA SERANG JAYA HILIR**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa Sebagai
Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1) Dalam
Pendidikan Agama Islam**

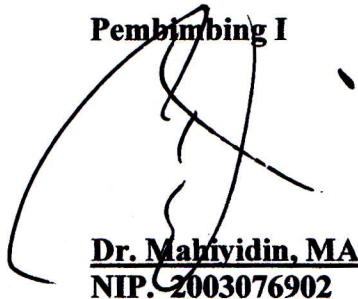
Oleh:

**Revy Alfania Bahri
NIM : 1012019062**

**Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa
Fakultas / Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / Pendidikan Agama
Islam**

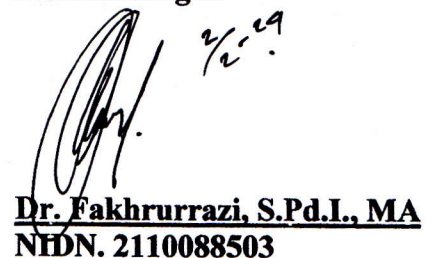
Disetujui Oleh:

Pembimbing I



**Dr. Mahiyidin, MA
NIP. 2003076902**

Pembimbing II



**Dr. Fakhrurrazi, S.Pd.I., MA
NIDN. 2110088503**

SKRIPSI

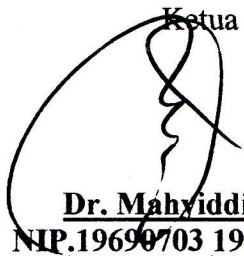
Telah Dinilai Oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan Institut Agama Islam Negeri Langsa dan Dinyatakan Lulus Serta
Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
Dalam Ilmu Pendidikan Dan Keguruan

Pada Hari/Tanggal

Rabu, 28 Februari 2024 M
18 Syaban 1445 H

PANITIA SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Ketua


Dr. Mahyiddin, MA
NIP.19690703 199702 1 001

Sekretaris


Dr. Fakhurrazi, S.Pd. I, MA
NIDN. 2110088503

Anggota


Dr. Muhaini, MA
NIP.19680616 199905 1 002

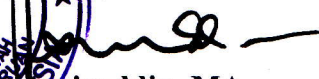
Anggota


Nur Asma, M.Pd.I
NIDN. 2029058202

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Langsa




Amiruddin, MA
NIP.195090902 200801 1 013

SURAT PERNYATAAN KARYA SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Revy Alfania Bahri
Tempat/Tanggal Lahir : Besitang , 20 Februari 2001
NIM : 10120190662
Fakultas/Program Studi : Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam
Alamat : Dusun VI KP. Baru, Desa Serang Jaya Hilir,
Kecamatan Pematang Jaya, Kabupaten Langkat

Dengan Ini Saya Menyatakan Bahwa Skripsi Saya Yang Berjudul **“Peran Tarekat Naqsyabandiyah Dalam Peningkatan Perilaku Keagamaan Salik Di Desa Serang Jaya Hilir ”** adalah benar hasil karya sendiri dan orisinil sifatnya. Apabila dikemudian hari ternyata terbukti hasil plagiasi karya orang lain atau dibuatkan oleh orang lain, maka saya siap menerima sanksi akademik sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Langsa, 28 Januari 2024

Yang menyatakan,



REVY ALFANIA BAHRI
NIM. 1012019066

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat dan karunia-NYA kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam kita panjatkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah memberikan jalan yang terang dan petunjuk kepada kita semua.

Penyusunan skripsi ini sengaja ditulis dengan tujuan untuk menyelesaikan tugas dan tanggung jawab setiap mahasiswa diakhir perkuliahannya dan sebagai salah satu syarat dalam memperoleh gelar sarjana satu (S-1) pada program studi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK). Skripsi yang berjudul **“Peran Tarekat Naqsyabandiyah Dalam Peningkatan Perilaku Keagamaan Salik Di Desa Serang Jaya Hilir Kecamatan Pematang Jaya”**.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini terselesaikan atas bantuan dan bimbingan dosen pembimbing skripsi saya. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. Ismail Fahmi Arrauf Nasution, MA., Selaku Rektor IAIN Langsa.
2. Bapak Dr. Amiruddin Yahya Azzawiy, MA, Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Langsa.
3. Bapak Hatta Sabri, M.Pd, Selaku ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) FTIK IAIN Langsa dan seluruh jajaran yang telah membantu kelancaran peneliti.
4. Bapak Dr. Mahiyidin, MA, selaku dosen pembimbing I dan Bapak Dr. Fakhurrizi, S.Pd. selaku dosen pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan pengetahuannya serta pengalamannya dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Kedua orang tua tercinta yakni, Ayahanda Syamsul Bahri dan Ibu Salamiah, Adik-adik saya Reva Alfaira Bahri, Resa Alfazulfiana Bahri serta seluruh keluarga yang tidak dapat disebutkan satu-persatu yang telah memberikan dukungan, motivasi dan do'a yang tidak pernah putus sampai akhir hayat.

6. Kepada teman-teman Mahasiswa PAI Unit 3 tahun 2019 yang telah Bersama-sama belajar dalam ruangan yang sama, serta semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu penulis dalam penulisan skripsi ini.

Semoga semua amal dan jasa baik dari semua pihak mendapatkan pahala dan dibalas oleh Allah SWT. Penulis menyadari banyak kekurangan yang terdapat dalam penulisan skripsi ini. Oleh karena itu penulis meminta maaf kepada semua pihak yang merasa kurang berkenan akan skripsi ini. Untuk itu penulis mengharapkan adanya kritik dan saran yang membangun agar penulis mampu memperbaiki berbagai kekurangan pada penulisan selanjutnya. Semoga skripsi ini memberikan manfaat untuk penulis pribadi dan semua pihak yang membacanya. *Aamiin ya Rabbal'alamin.*

Langsa, 12 Juli 2024

Revy Alfania Bahri

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	i
LEMBAR PERNYATAAN KARYA SENDIRI	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI.....	vi
ABSTRAK	ix
 BAB I PENDAHULUAN.....	 1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah.....	4
C. Rumusan Masalah	4
D. Tujuan Penelitian	5
E. Manfaat Penelitian	5
F. Penjelasan Istilah.....	6
G. Sistematika Pembahasan	7
 BAB II KAJIAN TEORI	 8
A. Peran.....	8
1. Pengertian Peran.....	8
2. Aspek-Aspek Peran.....	8
3. Jenis-jenis Peran.....	9
4. Hakikat Peran	9
5. Ruang Lingkup Peran.....	10
B. Tarekat Naqsyabandiyah.....	10
1. Penegertian Tarekat Naqsabandiyah	10
2. Ajaran-ajaran Pokok dalam Tarekat Naqsabandiyah.....	11
3. Amalan Tarekat Naqsabandiyah	12
4. Hakikat Tarekat Naqsabandiyah	14
5. Tujuan Tarekat Naqsabandiyah.....	14
6. Sistem dan Ciri Zikir Tarekat Naqsabandiyah	15
C. Meningkatkan Perilaku Keagamaan	17
1. Pengertian Perilaku	17

2. Pengertian Keagamaan.....	17
3. Pengertian Perilaku Keagamaan	18
4. Aspek-aspek Keagamaan	18
D. Salil/Murid Pengikut Tarekat.....	23
1. Pengertian Murid.....	23
2. Kewajiban Murid Terhadap Mursyid.....	24
3. Hubungan antara Murid dan Mursyid	24
BAB III METODE PENELITIAN	26
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	26
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	26
C. Sumber Data.....	26
1. Data primer.....	26
2. Data Sekunder	27
D. Teknik Pengumpulan Data.....	27
1. Observasi.....	27
2. wawancara.....	27
3. Dokumentasi	28
E. Analisa Data	28
1. Reduksi Data	28
2. Penyejian Data	28
3. Verifikasi.....	29
F. Teknik Keabsahan Data	29
1. Pengujian Credibility	29
2. Pengujian Transferability	29
3. Pengujian Dependability	29
4. Pengujian Konfirmability.....	30
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	31
A. Profil Desa Serang Jaya Hilir	31
1. Kondisi Geografis	32
2. Visi	32

3. Misi	33
4. Tujuan Desa Serang Hilir.....	33
5. Kearifan Desa Serang Hilir di Bidang Keagamaan.....	34
B. Kegiatan Tarekat Naqsabandiyah di Desa Serang Jaya Hilir.....	35
C. Sejarah Tarekat Naqsabandiyah	36
D. Peran Tarekat Naqsabandiyah dalam Keagamaan di Desa	37
1. Peran Dzikir	39
2. Peran Guru/Mursid.....	39
3. Peran Salik/Pengikut Tarekat	40
E. Efektivitas Tarekat Naqsabandiyah Perilaku Kegamaan	40
1. Pengertian Efektivitas	41
2. Pengukuran Efektivitas Tarekat Naqsabandiah	42
3. Aspek-aspek Efektivitas Tarekat Naqsabandiyah.....	43
4. Jenis-jenis Efektivitas Tarekat Naqsabandiyah.....	44
F. Perubahan Tarekat Naqsabandiyah dalam Perilaku Salik.....	47
1. Pengalaman Agama Tarekat Naqsabandiyah.....	48
2. Pengalaman Perilaku Kegamaan	48
3. Pelatihan Moral dan Etika.....	49
4. Cara Berpakaian	50
BAB V PENUTUP	50
A. Kesimpulan	50
B. Saran.....	50
DAFTAR PUSTAKA	52
LAMPIRAN	
BIODATA PENULIS	

ABSTRAK

Latar Belakang penulisan ini adalah kesadaran dan akan pentingnya berperilaku keagamaan pola pikir terhadap perilaku keagamaan. Penelitian ini adalah menjawab mengenai praktik tarekat Naqsyabandiyah dan respon masyarakat terhadap adanya tarekat menjadi dalam sebuah partisipasi tersebut. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (field research) dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek peneliti. Penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam peran tarekat Naqsbandiyah dalam meningkatkan perilaku keagamaan salik. Dimana masyarakat membutuhkan bimbingan yang dapat kemerosotan perilaku keagamaan. Keagamaan sebagai salah satu aspek penting dalam kehidupan manusia telah menjadi fokus perhatian sepanjang sejarah. Tarekat Naqsyabandiyah adalah salah satu tarekat yang terkenal di silsilah penyampaian ilmu spritualnya terbina atas di atas jalan Rasulullah SAW. Dan inilah bagi ini yang membedakannya dari pada tarekat lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa adanya kesadaran agama pada seseorang aspek-aspek afektif, kognitif, konatif dan motorik pada keagamaan. Lokasi penelitian ini di lakukan di tarekat naqsbandiyah, di Desa Serang Jaya Hilir, Kecamatan Pematang Jaya, Kabupaten Langkat Teknik yang di gunakan sebagai pendukung penelitian adalah beberapa instrument penelitian sebagai berikut : observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini adanya peran yang sangat peting dari tarekat Naqsyabandiyah di Desa Serang Jaya Hilir peningkatan perilaku keagamaan salik ibadah dan ihsan. Kegiatan pada umum berlaku keagamaan masyarakat di Desa Serang Jaya Hilir ialah seperti peringatan hari besar Islam, wirid yasin pada malam jumat, dan pengajian TPA untuk anak- anak. Akan tetapi menunjukkan bahwa masyarakat kegiatan perilaku keagamaan rutin bagi masyarakat yang optimal meningkatkan pemahaman dan pengetahuan masyarakat menjalani kehidupannya dalam hati yang merasa gelisah dan kurang kesadaran kehidupan keagamaan, namun setelah gabung menjadi anggota tarekat, rutin menjadi amalan-amalan tarekat, dan usaha pantang

menyerah dalam menjalankan tarekat Naqsyabandiyah yang di ajarkan oleh mursyid tersebut. Tarekat di Desa Serang Jaya Hilir pada saat itu di bimbing oleh Tuan Durani. Para pengikut di dalam tarekat Naqsyabandiyah sekitar 20 jamaaah. Dalam kegiatan tarekat Naqsyabandiyah yaitu baiat, sha lat berjamaah, berdzikir, ceramah ini adalah sebuah tausyiah dan pembinaan, semenjak ikut tarekat pada seseorang adanya perubahan dalam peningkatan perilaku keagamaan salik, pelatihan moral dan perubahan ibadah. perilaku keagamaan seseorang dapat oleh salah satunya dari penekanan pengalaman agama.

Kata kunci : *Tarekat Naqsyabandiyah, Perilaku Keagamaan Salik, Peran Tarekat Naqsyabandiyah*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kondisi ini jelas-jelas semakin jauh dari perilaku yang telah dicontohkan Rasulullah SAW. Kekuatan tarekat ini terletak pada metode pelatihan spiritual yang ketat, pengembangan kesadaran diri dan pembimbingan oleh guru spiritual yang disebut “murshid”. Masalah perilaku keagamaan salik merupakan bagian integral dari pengalaman spiritual dalam Islam. Namun dalam konteks yang semakin kompleks dan modern, menjaga dan meningkatkan perilaku keagamaan menjadi tantangan tersendiri.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam peran tarekat Naqshbandiyah dalam meningkatkan perilaku keagamaan salik. Dimana masyarakat membutuhkan bimbingan yang dapat kemerosotan perilaku keagamaan. Keagamaan sebagai salah satu aspek penting dalam kehidupan manusia telah menjadi fokus perhatian sepanjang sejarah. Meningkatnya minat dan keinginan individu untuk mendekatkan diri kepada Tuhan telah memunculkan berbagai aliran spiritual dan tarekat didalam Islam. Salah satu tarekat yang memiliki peran krusial. Dalam membimbing salik (pencari kebenaran) dalam meningkatkan perilaku keagamaannya adalah tarekat Naqsyabandiyah.

Tarekat Naqsyabandiyah memiliki ciri khas tersendiri dalam metodenya dalam mencapai kesempurnaan spiritual. Tarekat ini menekankan pentingnya bimbingan seorang guru spiritual (syekh) dalam proses perjalanan spiritual serta penggunaan dzikir dan meditasi untuk mencapai pencapaian spiritual yang lebih tinggi.

Di tengah dinamika masyarakat Muslim yang terus berkembang, penelitian mengenai peran tarekat Naqsyabandiyah dalam meningkatkan perilaku keagamaan salik menjadi sangat relevan. Pemahaman yang lebih dalam ini akan memungkingkan penelitian untuk mengaitkan peran tarekat Naqsyabandiyah dengan dinamika sosial dan spiritual yang lebih luas dalam

pada masyarakat modern. Ini juga dapat membantu mengidentifikasi bagaimana tarekat ini memenuhi kebutuhan individu yang mencari kedalaman dalam kehidupan keagamaan mereka di tengah tantangan-tantangan zaman ini.

Selain itu, penelitian ini juga akan mengungkapkan dampak positif dari praktik-praktik spiritual yang diajarkan oleh tarekat ini terhadap perkembangan karakter dan moral salik tarekat Naqsyabandiyah mengajarkan praktik spiritual yang melibatkan dzikir, meditasi dan introspeksi diri. Dengan melalui latihan-latihan ini, para pengikut tarekat ini diharapkan dapat mencapai tingkat kesadaran yang lebih tinggi dan ridha Allah Subhanahu wa Ta'ala.¹

Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya akan memberikan wawasan lebih mengenai peran tarekat Naqsyabandiyah dalam meningkatkan perilaku keagamaan salik, tetapi juga akan memberikan kontribusi yang berarti dalam memahami dinamika spiritualitas dalam Islam. penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana tatanan ini dapat membantu manusia menjadi lebih dekat dengan Tuhan dan meningkatkan kesadaran beragamanya.

Tarekat naqsyabandiyah merupakan salah satu tarekat sufi Islam yang mempunyai peranan penting dalam Meningkatkan akhlak keagamaan para salik, yaitu para pemeluknya yang mengupayakan kedekatan dengan Allah.

Tarekat Naqsyabandiyah menggunakan ritual- ritual ini untuk meningkatkan perilaku keagamaan para salik, dengan mengarahkan mereka kepada Allah , meningkatkan pemahaman mereka tentang Islam, dan membantu mereka mencapai derajat kesucian dan ketakwaan yang lebih tinggi . Tariqah adalah suatu teknik dan metode untuk mengamalkan dan mengembangkan ketakwaan kepada Allah. Idealnya, mereka mengikuti tarekat akan memperkuat kebiasaan keagamaannya dan menjadi lebih setia kepada Allah. selain itu, Jemaah kita mempunyai tanggung jawab untuk membina lingkungan sekitar.

¹Ris'an Rusli, *Tasawuf dan Tarekat, Studi Pemikiran dan Pengalaman Sufi* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2009), h. 184.

Usia khususnya usia tua, mempunyai pengaruh yang kecil terhadap kecenderungan beragama. Mencari ilmu merupakan tanggung jawab umat Islam, dan para lansia lebih kritis dalam introspeksi dan mengembangkan karakter spritualnya melalui kegiatan keagamaan seperti mengikuti tarekat. sebelumnya di Desa Serang Jaya Hilir tidak ada gereja sehingga warga menganggap Jemaah ini aneh. Namun seiring berjalan waktu, Pak Durani mulai menunjukkan kehadiran majelis ini, dan berhasil mengumpulkan pengikutnya.

Namun perkembangan ajaran tarekat sepanjang masa memberikan aura yang menyenangkan bagi warga Desa Serang Jaya Hilir. Banyaknya kegiatan dan amalan keagamaan yang di ajarkan oleh jamaah memberikan kontribusi bagi kemajuan dan perkembangan masyarakat . pertama, mereka mengajarkan tentang alam.kedua, manusia harus sadar diri agar bisa beriman kepada Tuhan. permasalahan yang ketiga adalah bukti keberadaan Tuhan Yang Maha Esa. Islam menghimbau umatnya untuk senantiasa bertaqwa kepada Allah SWT dengan mendekatkan diri kepada- Nya, dan salah satu pendekatan yang dilakukan adalah dzikir.

Ungkapan zikir termasuk istilah yang memuliakan AllAh SWT sebagai sang pencipta. Untuk mewujudkan ibadah dan penghidupan yang bermutu tinggi, seta penerangan sempurna cahaya Ilahi, ilmu pengetahuan harus hadir dan di dukung. Sebab pada hakikatnya agama Islam mengharuskan seseorang mengikuti serangkaian aturan.

Para ulama berpendapat bahwa keimanan dapat di peroleh melalui kajian fiqh, sedangkan ihsan dapat di peroleh melalui ilmu tasawuf dan tarekat. Iman, Islam, dan Ihsan semuanya saling terkait erat dalam mencapai tujuan mendasar yaitu mengenal Allah.²

Namun keberadaan tarekat ini menimbulkan transformasi yang baik di masyarakat , dan warga mulai menyikapi positif ajaran tarekat naqsyabandiyah orang – orang yang menempuh jalan lurus ini di tampilkan

² Djamaan Nur, *Tasawuf dan Tarekat Naqsbandiyah pimpinan Prof. Dr. H. Saidi Syekh Kadirun Yahya* (Jakarta: Usu Press, 2007), h. 177

dalam pengelompokan tarekat yang terdiri dari banyak aspek, antara lain mursyid , murid, baiat, suluk, dan tawajjuh.kemunculan tarekat pertama – pertama merupakan langkah tasawuf untuk mencapai tingkat tertinggi melalui pembersihan jiwa.

Pelaku tariqah harus menempuh jalan keagamaan berdasarkan ashl, manhaj, dan maqashid yang bersumber dari Alquran dan Al- Hadits. Melihat konteks ini, para ahli berekinginan untuk melakukan penelitian lebih mendalam mmengenai peran tarekat naqsyabandiyah. Oleh karena itu, peneliti memperbaharui judulnya “Peran Tarekat Naqsyabandiyah dalam Peningkatan Perilaku Keagamaan Salik di Desa Serang Jaya Hilir Kecamatan Pematang Jaya.”

B. Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini dengan kajian masalah tarekat naqsabandiyah meningkatkan perkembangan keagamaan masyarakat di lokasi Desa Serang Jaya Hilir Kabupaten Langkat. Masa adanya tarekat Naqsyabandiyah sudah menjalani 4 tahun. Sudah Melekat lama suatu langkah bagi masyarakat menerima dan memberikan perubahan perilaku keagamaan tersebut.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah yaitu sebagai berikut :

1. Bagaimana peran tarekat Naqsyabandiyah dalam meningkatkan periaku keagamaan salik di Desa Serang Jaya Hilir?
2. Bagaimana efektifitas tarekat Naqsyabandiyahperilaku keagamaan salik di Desa Serang Jaya Hiir ?
3. Apa saja perubahan tarekat Naqsyabandiyah dalam meningkakan perilaku keagamaan di Desa Serang Jaya Hilir?

D. Tujuan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan masalah yaitu sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui peran tarekat Naqsyabandiyah dalam meningkatkan perilaku keagamaan salik di Desa Serang Jaya Hilir
2. Untuk mengetahui efektifitas perilaku keagamaan salik di Desa Serang Jaya Hilir
3. Untuk mengetahui perubahan tarekat Naqsyabandiyah dalam meningkatkan perilaku keagamaan di Desa Serang Jaya Hilir

E. Manfaat Penelitian

Penelitian dapat menyimpulkan manfaat penelitian sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan wawasan terkait dengan seluk beluk tarekat Naqsyabandiyah

2. Secara praktis

- a. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi masyarakat muslim dalam memberikan pemahaman terhadap pentingnya mengikuti tarekat Naqsyabandiyah dan cita – cita nilai- nilai apa saja yang terkandung dalam tarekat tersebut.
- b. Bagi masyarakat, penelitian ini semoga dapat menambah wawasan kepada masyarakat awam terhadap adanya tarekat Naqsyabandiyah, bisa menarik minat masyarakat terhadap adanya tarekat tersebut, menambah pengetahuan tentang tarekat kepada masyarakat dan tujuan dari mengikuti tarekat Naqsyabandiyah di Desa Serang Jaya Hilir .
- c. Bagi anggota tarekat, peneliti berharap hasil dari penelitian ini bisa menjadi masukan guna menambah pengetahuan agar terjaganya nilai-nilai dan ciri khas tarekat.

F. Penjelasan Istilah

Maka peneliti menjelaskan beberapa istilah di gunakan dalam penelitian ini sebagai berikut ini :

1. Kaum tarekat

Kaum tarekat yang di maksud dalam tarekat ini adalah mereka yang mempunyai hubungan erat dengan tarekat tersebut. Tarekat tersebut berisikan mursyid (pengajar tarekat) dan khalifah (murid Mursyid). Tarekat Naqsyabandiyah

2. Tarekat Naqsyabandiyah

Jemaah Naqsbandiyah yang di maksud terdapat di Desa Serang Jaya Hilir. Dengan berdirinya tarekat naqsyabandiyah, kita mengajarkan diri kita untuk selalu berdzikir agar kita bisa merasakannya semata-mata karena Allah.

3. Perilaku Keagamaan

Perilaku keagamaan merupakan bahwa perilaku keagamaan merupakan tingkah laku yang berlandaskan atas kesadaran bukan hanya yang terjadi ketika seseorang melakukan perilaku ritual yang tampak saja seperti shalat, puasa, zakat dan lain sebagainya. Agama sebuah keyakinan, diyakini sebagai sebuah sarana bagi manusia dalam berhubungan dengan tuhan (Allah).

G. Sistematika Pembahasan

Sistem penulisan ini terdiri dari tiga bab dengan masing-masing memaparkan hal-hal sebagai berikut :

Bab I : “Pendahuluan” meliputi latar belakang masalah, batasan masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, sistematika pembahasan.

Bab II : “Kajian Teori” yang meliputi tentang Tarekat Naqsyabandiyah, baik dari sejarahnya maupun metode yang digunakan dalam

ketarekatannya secara umum, dan juga berisi tentang perilaku keagamaan secara umum, serta berisi mengenai murid/salik dalam tarekat

Bab III : “Metode penelitian” meliputi jenis dan pendekatan penelitian, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, analisis data tarekat Naqsyabandiyah di Serang Jaya Hilir, teknik keabsahan data.

Bab IV : “Hasil penelitian dan pembahasan” meliputi peran tarekat naqsyabandiyah dalam peningkatan perilaku keagamaan salik di desa serang jaya hilir kecamatan pematang jaya

Bab V : “Penutup” meliputi kesimpulan dari hasil penelitian dan saran-saran yang diberikan peneliti

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil Desa Serang Jaya Hilir

Menurut para sesepuh, Pematang Jaya memiliki arti "Benteng Kemenangan" karena dulunya daerah ini berjaya (secara ekonomi) pada zaman Belanda, terbukti dengan adanya peninggalan sejarah seperti yang ada di Desa Limau. Mungkur berbentuk pilar rumah sakit, pabrik garam, dan pertokoan. Apalagi Desa Salahaji mempunyai pelabuhan tua yang masih berupa reruntuhan dan sumur minyak dan gas, oleh karena itu masyarakat memutuskan untuk menamai kabupaten Pematang Jaya dengan harapan bisa sukses seperti dulu.

Kabupaten Pematang Jaya berdiri pada tanggal 19 Desember 2007 dengan Peraturan Daerah Kabupaten Langkat Nomor 27 Tahun 2007 yang menetapkan Kecamatan Sirapit, Kecamatan Kutambaru, dan Kecamatan Pematang Jaya di Kabupaten Langkat. Namun Kecamatan Pematang Jaya mulai beroperasi pada tanggal 19 Februari 2008 dengan diresmikannya kecamatan sekaligus pelantikan dan pengambilan sumpah camat pertama yaitu Drs. Muhammad Nurta, dan perlengkapannya. Mhd. Ilyas, S.Sos TMT 05 November 2010, dan Ahmad Fitria, S.Sos TMT 11 November 2014, masih mempertahankan jalur kepemimpinan kecamatan hingga saat ini.

Desa Serang Jaya Hilir akan melaksanakan administrasi pada tahun 2022, Pak Nazaruddin menjabat sebagai Kepala Desa, dan dibantu oleh salah satu Sekretaris Desa. Kepala Urusannya adalah tiga orang Kepala Seksi, satu orang Operator Komputer, dan enam orang Kepala Dusun.

Desa Serang Jaya Hilir terletak di Kecamatan Pematang Jaya Hilir, Kabupaten Langkat. Desa Serang Jaya Hilir merupakan salah satu dari delapan desa yang ada di Kecamatan Pematang Jaya, Kabupaten Langkat, dan terletak di wilayah Langkat Teluk Aru. Desa-desa tersebut antara lain Damar Condong, Limau Mungkur, Pematang Tengah, Perkebunan Miring Dammar, Perkebunan Perapen, Salah Haji, dan Serang Jaya Hilir. Kecamatan Pematang Jaya

merupakan bagian dari Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Kabupaten Langkat yang merupakan pelaksana teknis daerah yang wilayah kerjanya telah ditetapkan dan diawasi oleh Camat yang bertanggung jawab kepada Bupati melalui Sekretaris Daerah.

Desa Serang Jaya Hilir yang terletak di Kabupaten Pematang Jaya masih melestarikan norma dan kebiasaan adat generasi sebelumnya. Hal ini terlihat dari praktik-praktik tertentu yang sudah lama dilakukan oleh masyarakat setempat dan masih relevan hingga saat ini, yang dilakukan pada acara-acara tertentu. Petani, nelayan, dan pedagang memberikan sebagian besar pendapatan masyarakat di Desa Serang Jaya. Dahulu masyarakat pedesaan memahami apa itu agama, namun agama merupakan agama dasar.

1. Kondisi Geografis

Adapun kondisi geografis Desa Serang Jaya Hilir terletak diantara: 04° 15'06,4" LU dan 98° 12' 16,7" BT Letak Desa Serang Jaya Hilir diatas permukaan laut: 110 meter Luas Wilayah Desa Serang Jaya Hilir: 640 Ha (6,4Km²) Adapun wilayah Desa Serang Jaya Hilir. Sebelah Utara Perk Damar Condong/ Damar Condong Sebelah Selatan Sungai Desa Limau Mungkur Sebelah Barat Perkebunan Damar Condong. Sebelah Timur Kuala Serang Jaya Hilir Jarak Kantor Desa ke Kantor Kecamatan ± 10 Km. Jarak Kantor Desa ke Kantor Bupati 150 km.

2. Visi

Visi adalah jangka panjang mengenai kemana dan bagaimana Pemerintah Kabupaten Pematang Jaya akan dipimpin dan bekerja agar dapat mewujudkan eksistensinya sekaligus antisipatif, inventif, dan produktif. Visi adalah pernyataan kesulitan masa depan yang mencakup gagasan dan gambaran. yang ingin Anda penuhi, serta sudut pandang lingkungan terhadap tujuan tersebut.

Pelayanan publik yang profesional memerlukan tata kelola yang unggul (penegakkan hukum, akuntabilitas, partisipasi, keterbukaan, dan

kesetaraan). Pemahaman terhadap undang-undang dan prosedur membantu aparat kecamatan dan desa mengembangkan kemampuan sumber daya manusianya. Pelayanan yang tepat waktu, efektif dan fokus. Juga sikap dan perilaku sebagai birokrat yang aspiratif/akomodatif.

- a) Religius Mengandung makna ketaatan masyarakat untuk menerapkan perilaku dan sikap hidup beragama. Antara sesama umat beragama dapat hidup rukun serta mampu diterapkan dalam kegiatan pembangunan.
- b) Kultural Mengandung makna kondisi masyarakat Pematang Jaya yang memiliki nilai-nilai budaya/norma dimasyarakat yang bersifat ketimuran, melekat dan menjadi jati diri yang harus terus tumbuh dan berkembang. Seiring dengan laju pembangunan, serta menjadi perekat bagi keselarasan dan kestabilan sosial.
- c) Berwawasan lingkungan Mengandung makna masyarakat Pematang Jaya agar memiliki kepedulian yang tinggi terhadap keseimbangan alam dan kelestarian lingkungan yang didasari oleh kesadaran akan fungsi strategis lingkungan terhadap keberlangsungan hidup manusia dengan mencegah terjadinya pencemaran lingkungan.

3. Misi

Untuk memenuhi visi tersebut. Pemerintah Kecamatan Pematang Jaya menjabarkannya ke dalam enam misi sebagai berikut Meningkatkan Pelayanan Publik. meningkatkan kinerja pemerintahan desa, meningkatkan perekonomian masyarakat meningkatkan aspek religius dan wawasan lingkungan masyarakat.

4. Tujuan Desa Serang Jaya Hilir

- a. Memberi pelayanan yang baik bagi seluruh lapisan masyarakat dengan tidak membedakan suku agama dan ras dengan target sasaran target kerja yang terukur berkesinambungan dan dipertanggung jawabkan.

- b. Memacu semangat para siswa untuk lebih giat belajar di sekolah agar tercipta SDM yang baik
- c. Meringankan beban keluarga dan Meningkatkan Fasilitas Desa
- d. Mengadakan Pelatihan-pelatihan bagi masyarakat dan kelompok usaha dengan target sasaran warga miskin, nelayan petani dan pedagang kecil
- e. Meningkatkan Kualitas dan Kuantitas Pendidikan anak di Desa

5. Kearifan Desa Serang Jaya Hilir di Bidang Keagamaan

Berdasarkan temuan penulis di Desa Serang Jaya Hilir, terlihat bahwa seluruh desa tersebut beragama Islam. Ditinjau dari kearifan lokal bidang keagamaan, masyarakat di Desa Serang Jaya Hilir sehari-harinya melakukan kegiatan keagamaan, khususnya dalam bidang pendidikan agama Islam, seperti kegiatan majelis TPA, majelis talim ibu, dan pengajian ayah.

Pendidikan agama pada anak diberikan dengan menggunakan fasilitas Masjid Nurul Huda untuk mengaji dan mengembangkan informasi keagamaan. Setiap hari Minggu, banyak ustadz yang mengajari anak-anak mengaji. Pada Hari Raya Besar (PHBI), para pemuda di Desa Serang Jaya Hilir mengikuti acara peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW dan hari Isra Mi'raj.

NO	Nama	Jabatan
1	Nazaruddin	Kepala Desa
2	Rina Radani	Sekretaris Desa
3	Salmah	Kepala urusan UT
4	Siti Kamariah	Kepala Urusan Keuangan
5	Imam Sujai	Kepala Urusan Perencanaan
6	Novi Yanti	Seksi Pemerintahan
7	Saiful Bahri	Seksi Kesejahteraan
8	Mariana	Seksi Pelayanan

9	Saiyah	Operator Komputer
10	M.Jalil	Kepala Dusun 1 Pekan
11	Darwis Saat	Kepala Dusun 2 Nelayan
12	Ayub	Kepala Dusun 3 Mesjid
13	Muhammad Yasin	Kepala Dusun IV Tunong
14	M. Musa	Kepala Dusun V Inpres
15	Syamsul Bahri	Kepala Dusun VI Kp . Baru

B. Kegiatan Tarekat Naqsyabandiyah di Desa Serang Jaya Hilir

Tarekat Naqsyabandiyah menganjurkan pemeluknya untuk mengikuti acara keagamaan berjamaah di suluk di Desa Serang Jaya Hilir yang dilaksanakan pada hari Selasa dan Jumat. Dalam berjamaah tujuannya adalah untuk menanamkan kedisiplinan dan semangat dalam beribadah sekaligus mengatur perilaku keagamaan. Pak Durani memberikan contoh serupa untuk mendorong perilaku giat beragama: menciptakan sarana dan prasarana untuk mendukung kesungguhan beribadah.

Tarekat Naqsyabandiyah menganjurkan pemeluknya untuk mengikuti acara keagamaan berjamaah di suluk di Desa Serang Jaya Hilir yang dilaksanakan pada hari Selasa dan Jumat. Selain menunaikan jamaah secara berjamaah, mursyid Tarekat. Naqsyabandiyah Desa Serang Jaya meminta para penganut tarekat tersebut untuk terus menjaga dzikir dan amalan yang diajarkan dalam tarekat Naqsyabandiyah, meski terpisah

Hal ini bertujuan agar hatinya tetap hidup agar dapat mengingat Allah SWT. Dengan demikian, ajaran tarekat Naqsyabandiyah dapat terimplementasi di lingkungan tarekat tersebut. Setiap minggunya pada hari Selasa dan Jumat diadakan acara atau amalan di jamaah Naqsyabandiyah yang dilanjutkan dengan salat magrib di suluk desa Serang Jaya. Pertemuan tatap muka Tawajjuhan.

Kegiatan ini dilakukan secara sumber atau tertutup dan hanya terbuka bagi anggota Tarekat Naqsyabandiyah. Kegiatan hari Selasa meliputi

pelaksanaan kegiatan berjamaah, ritual keagamaan, ceramah agama, dan dorongan untuk mengembangkan sikap terhadap jamaah.

C. Sejarah Tarekat Naqsyabandiyah

Berbagai tarekat telah memperoleh banyak pengikut, termasuk tarekat Naqsyabandiyah. Tatanan yang selalu terus mengingat Tuhan. Karena tarekat Naqsyabandiyah ada di bidang keagamaan. Hasil wawancara Buk Nila Pusat induknya dari besilam seseorang yang bernama naser tanjung bersuluk di besilam dan beliau di angkat menjadi khalifah dan menjadi Mursyid dan mendapat ijazah untuk mengajar di selayang binjai. Beliau mendirikan persulukan di selayang. Tuan Durani bersuluk kepada mursiyd. Naser Tanjung, Tuan Durani mengajar di Desa Serang Jaya Hilir.

Nasir saragih maka terbuka hatinya untuk membuka persulukan di Desa Serang Jaya Hilir dan ternyata berhasil mendirikan persulukan yang bernama Arif Riyu Kuri Annaser Riyah. Nama tersebut di ambil Dari nama wali Kutub. Berdiri sudah 4 tahun di resmikan tanggal 6-6-2021 oleh Bupati Langkat yang bernama H. Afandi SH. Jadi resmi di buka persulukan sudah menjalani 2 tahun. Luas lokasi 2 Hektar. Tujuan Naser saragih membuat persulukan di Desa Serang Jaya hilir adalah masyarakat tidak terlalu jauh ke selayang dan tidak terlalu banyak biaya. Membawa tarekat naqsyabandiyah di desa serang jaya hilir mursyidnya bernama Tuan Durani. Jamaah para pengikut nya ada sekitar 20 orang. Tarekat Naqshabandiyah mengajarkan ilmu tarekat Naqshabandiyah melalui metode berbagai tradisi tarekat Naqshabandiyah. Tarekat Sebetulnya pelatihan rohani yang selalu dalam pengawasan guru (mursyid). Pelatihan rohani ini seperti berdzikir, muraqabah dan lainnya bertujuan untuk mendekatkan diri kepada sang maha pencipta. Tarekat menjadi salah satu ilmu yang di gemari oleh masyarakat pada umumnya.

Nah Tarekat adalah suatu cara membimbing jiwa dan akhlak yang di terapkan oleh seorang guru untuk membimbing para salik. Di mana seorang mursyid itu menjadi perantara membimbing bagi salik. Bukan hanya sekedar berkembang di kota-kota besar saja, akan tetapi di pelosok desa terpencil pun

tarekat naqsabandiyah mempunyai sebagai tempat berlangsungnya aktivitas kegiatan keagamaan. Perkembangan tarekat yang ada di desa serang jaya hilir sudah menjalankan 4 tahun. Jadi kegiatan tarekat ajaran dan aktivitas kegiatan para pengikutnya mursyid mengarahkan kepada hal-hal yang lebih baikdaripadasebelumnya. Tarekat merupakan salah satu perkembangan yang amat menarik dalam perhatian sejarah islam. Tarekat adalah pergerakan populardalam cara menarik kepada masyarakat.¹⁴

D. Peran Tarekat Naqsabandiyah dalam Meningkatkan Perilaku Keagamaan Salik di Desa Serang Jaya Hilir

Kamus Besar Bahasa Indonesia juga mengartikan peran sebagai kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dalam suatu peristiwa. Seseorang yang melaksanakan tugas dan kewajibannya telah memenuhi suatu peran. Akhalaqul Karimah merupakan sikap dan karakter positif yang menjadi landasan dalam mengembangkan hubungan baik dengan Allah (Habluminallah) dan umat manusia (Habluminannas). Bangkitnya dan membaiknya perilaku keagamaan penganut jemaah, berdampak pada perbaikan perilaku keagamaan masyarakat sekitar di Desa Serang Jaya Hilir. Alhasil, fenomena ini mendorong jemaah untuk mempunyai pemikiran dan cita-cita yang positif. Intinya, berdasarkan temuan penelitian peneliti, ditemukan upaya-upaya tersebut.

Tarekat Pada dasarnya dari II hasil survey yang dilakukan peneliti itu menyimpulkan bahwa Adapun aliran yang terus diupayakan untuk dikembangkan aliran Tarekat untuk mewadahi siapapun khususnya bagi orang lanjut usia. Tarekat Naqsyabandiyah ada dan terus ada di Desa Serang Jaya Hilir yang kini dipimpin oleh Pak Durani. Keberadaan Tarekat Naqsyabandiyah sadar untuk membangun budaya keagamaan guna mencari keridhaan Allah SWT. Konstruksi agama ini berpotensi menjadi sistem pendukung tersendiri bagi lingkungan hidup serta kesejahteraan umum dan

¹⁴ Tuan Durani, selaku pembawa tarekat naqsabandiyah. Wawancara di Desa Sera Jaya Hilir selasa, 19 Desember 2023

mulia yang patut ditaati. Warga desa hilir Serang Jaya mayoritas menganut agama Islam.

Pola tingkah laku seorang individu meliputi melakukan apapun yang diinginkannya, sehingga menghasilkan aktivitas yang dapat diamati dan dievaluasi dalam kehidupannya di masyarakat dan di lingkungannya. Aktivitas manusia dianggap mempunyai akibat yang vital bagi seluruh sistem "tindakan" yang berkaitan dengan fungsi Tarekat Naqsybandiyah dalam kehidupan masyarakat beragama.

1. Peran Dzikir

Menurut temuan peneliti di lapangan, tujuan dzikir tarekat di masyarakat adalah untuk meningkatkan amalan keagamaan, memberikan ketenangan bagi yang mengamalkannya, dan sebagai sarana untuk kembali kepada Tuhan. Mereka rasakan setelah berdzikir. Pak Agus menegaskan, jemaah bisa menghadirkan ketenangan jiwa setelah berdzikir. Saya berharap jemaah dapat membantu saya mengenal diri sendiri dan Allah SWT kembali.

Jadi dapat disimpulkan bahwa peranan dzikir Tarekat Naqsybandiyah dalam perilaku keagamaan adalah sebagai berikut: meningkatkan amal ibadah berarti ikut serta menjadikan pengikut Tarekat Naqsybandiyah semakin taat khususnya terhadap ajaran Tarekat yang dianutnya, dan semakin meningkat karena yang mereka lakukan dalam keseharian hanyalah ikhlas memohon keridhaan Allah. Tariqat memberikan ketenangan pikiran bagi para praktisinya. Tariqah adalah jalan untuk berhubungan kembali dengan Tuhan.

2. Peran Guru/ Mursyid

Kehidupan perilaku keagamaan cukup signifikan. Sebab hubungan antara pengikut tarekat dan mursyid akan didasarkan pada pembenaran doktrin agama. Hasil wawancara dengan mursid bernama Tuan Durani mengenai peran guru mursid dalam kehidupan beragama adalah untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap agama dan untuk meningkatkan

cita-cita pengikut tarekat, sehingga harus melaksanakan amalan keagamaan secara terus menerus dengan berpedoman pada semakin mursid, pengikut tarekat akan mencapai puncak batinnya, dan diamerasa sadar akan kebesaran dan keagungan Tuhannya. Karena konsistensi dzikir yang dibacakan.

3. Peran Salik/Pengikut Tarekat

Tujuan Salik melaksanakan ibadah di masyarakat adalah untuk memberikan cara bagi para pengikut tarekat tersebut untuk memperoleh informasi keagamaan. Tujuan Salik adalah memberikan ilmu agama kepada para pengikut Tarekat Naqsybandiyah yang melakukan kegiatan keagamaan seperti salat berjamaah, dzikir berjamaah, dan lain sebagainya.

Pak Taher, seorang penganut tarekat Naqsabandiyah, memberikan temuan wawancara. Setelah bergabung dengan jamaah Naqsbandiyah, saya merasa tenteram di hati, teratur dalam beribadah, dan mampu menjaga diri dari suka duka hidup di dunia yang penuh godaan nafsu. Namun, saat ini, Anda mungkin menikmati manfaat keimanan dan melakukan sedikit upaya untuk mengikuti prinsip agama. Pada hakikatnya akhlak keagamaan saya sudah naik ke kedudukan yang lebih tinggi dibandingkan dengan akhlak saya sebelumnya, yaitu memahami agama dan membangun persatuan.¹⁵

4. Peran Masyarakat

Jamaah ini mengikuti kegiatan keagamaan seperti salat berjamaah, dzikir berjamaah, dan lain-lain sebagai bagian dari kewajiban masyarakat dalam menimba ilmu agama. Jika perlu, mempelajari agama dan mengembangkan persatuan, khususnya, menjadi semakin bermanfaat. Pak Ilut memiliki kontak yang baik dengan masyarakat umum dan tidak menentang kehadiran tarekat. Naqsybandiyah. Pak Yusra, warga setempat, mengatakan, "Alhamdulillah banyak kemajuan yang didapat, terutama

¹⁵ Taher selaku Pengikut Ordo Naqsabandiyah Wawancara di Desa Serang Jaya Hilir pada Selasa 19 Desember 2023

hidup aman dan beribadah. Dalam hidup ini lebih ditekankan pada kepedulian terhadap sesama.

E. Efektivitas Tarekat Naqsyabandiyah Perilaku Keagamaan Di desa Serang Jaya Hiir

1. Pengertian Efektivitas

Kamus Besar Bahasa Indonesia mengartikan efektivitas sebagai keberhasilan suatu usaha atau tindakan. Yang mungkin bisa dikatakan sebagai upaya yang membuahkan hasil yang baik. Efektivitas mengukur seberapa jauh suatu tujuan dapat dicapai. Berdasarkan penjelasan definisi dan sudut pandang di atas, kita dapat mengambil kesimpulan bahwa efektivitas dikatakan berhasil jika dapat dinilai dari terpenuhi atau tidaknya tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Jadi, jika hasil kegiatan lebih mendekati tujuan maka akan lebih efektif.

Jadi, efektivitas dapat didefinisikan sebagai tingkat pencapaian yang diinginkan yang dicapai melalui penggunaan metode yang memerlukan waktu dan usaha untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Efisiensi perilaku keagamaan Salik disebut juga dengan perilaku spiritual. memang memiliki efektivitas yang dalam membentuk karakter dan perilaku keagamaan salik biasanya melibatkan berbagai aspek, seperti meditasi, doa dan praktik dalam tarekat naqsabandiyah, yang semuanya dapat membantu seseorang menjadi lebih tenang, sabar, dan lainnya. Efektifitas berkaitan dengan semua, tercapainya tujuan, Ketepatan waktu, dan adanya partisipasi aktif dari efektivitas perilaku keagamaan tarekat naqsabandiyah.

Agama berupa getaran batin yang dapat mengatur dan mengarahkan tingkah laku terhadap suatu pola interaksi antara manusia dengan Tuhannya, serta pola hubungan dengan masyarakat dan lingkungan alam. Komponen tingkah laku manusia ini merupakan perwujudan gaya hidup

yang sudah mendarah daging, dan keyakinan agama yang menjadi acuan sikap dan arahan dalam kehidupan sehari-hari.

2. Pengukuran Efektivitas Tarekat Naqsabandiyah Perilaku Keagamaan Salik

Pengukuran efektivitas perilaku keagamaan adalah proses penilaian sejauh mana perilaku keagamaan seseorang dapat mencapai tujuan atau hasil yang diinginkan.

- a) Pendekatan yang tujuan menekankan pada pentingnya pencapaian tujuan sebagai pendekatan ini di gunakan secara dalam usaha mengevaluasi dan mengukur tingkat efektif dalam praktek.
- b) Penerapan Nilai-nilai agama efektivitas perilaku keagamaan juga bisa di ukur dari sejauh mana menerapkan nilai nilai agama dalam kehidupan sehari-hari Menekankan pentingnya adaptasi sebagai kriteria penilaian yang di gunakan untuk memahami suatu efektivitas perilaku keagamaan salik.
- c) Pendekatan konsentrasi dalam praktik tarekat naqsabandiyah salah satu cara untuk mengukur efektivitas perilaku keagamaan. Konsentrasi bisa menjadi tantangan dalam efektivitas perilaku keagamaan salik. Konsentrasi untuk menyelesaikan masalah dengan lebih efektif dan efisien. Konsentrasi juga membantu kita untuk lebih menikmati yang di lakukan.

3. Aspek-Aspek Efektivitas Tarekat Naqsabandiyah Perilaku Keagamaan

Aspek-aspek efektivitas tarekat naqsabandiyah perilaku keagamaan yaitu:

- a) Aspek Ritual Meliputi pelaksanaan ibadah-ibadah ritual seperti salat, puasa, perayaan agama, dan keagamaan lainnya. Aspek ini menekankan pentingnya menjalankan ibadah dan doa.
- b) Aspek kepatuhan terhadap syariat efektivitas perilaku keagamaan salik dapat di lihat dari sejauh mana mereka mengikuti aturan dan tata cara agama islam dalam kehidupan sehari-hari termasuk dalam hal makanan dan minuman yang halal, berpakaian yang sopan dan menjauhi hal-hal yang di haramkan..
- c) Aspek pengetahuan dan pemahaman agama efektivitas perilaku keagamaan salik juga dapat di nilai dari sejauh mana mereka memiliki pengetahuan dan pemahaman yang baik tentang ajaran islam, termasuk pemahaman tentang Al-Quran, hadis, dan prinsip agama islam
- d) Aspek spiritualis dan kedekatan dengan Allah efektivitas perilaku keagamaan salik dapat di lihat dari sejauh mana mereka mengembangkan hubungan spiritual dengan Allah melalui doa, dzikir, tafakur, dan ibadah-ibadah lainnya. Mereka juga berusaha untuk meningkatkan kesadaran diri dan mencapai kedekatan dengan Allah.
- e) Aspek Etika dan Moral perilaku keagamaan salik juga dapat di nilai dari sejauh mana mereka mengamalkan nilai nilai etika dan moral islam dalam kehidupan sehari-hari, seperti jujur, adil, kasih sayang, dan menghindari perilaku yang di haramkan atau melanggar ajaran agama.
- f) Aspek sosial efektivitas perilaku keagamaan salik juga dapat di lihat dari sejauh mana mereka berkontribusi pada masyarakat dan membantu orang lain. Mereka berusaha untuk menjalankan ajaran islam dalam berinteraksi dengan sesama manusia dan berbuat kebajikan.
- g) Aspek peningkatan diri efektivitas perilaku keagamaan salik dapat di nilai dari sejauh mana mereka berusaha untuk meningkatkan diri secara pribadi, baik dalam hal pengetahuan, akhlak maupun amalan amalan kebaikan lainnya

4. Jenis-Jenis Efektivitas Tarekat Naqsyabandiyah Perilaku Keagamaan

a. Baiat

Baiat adalah tradisi ini dapat di lakukan kapan saja, tergantung pada siap individu pada seseorang dari guru yang membaiatkan. Tradisi baiat ini tujuan proses pelaksanaan dan menjelaskan pelaksanaan tradisi tersebut dalam tarekat naqsyabandiyah. Di baiatkan adalah sumpah setia ketika seorang mursyid berikan janji kepada sang murid.

b. Suluk iktikaf

Suluk iktikaf adalah suatu tempat menempuh jalan allah sebuah jalan yang sungguh nyata. Dalam iktikaf' artinya berdiam diri di tempat suluk dengan melaksanakan amalan ibadah dengan niat karena Allah.

c. Shalat berjamaah

Hasil dari wawancara bapak Yusri pada shalat suluk suatu kegiatan pada malam Selasa dan malam Jum'at mereka melakukan salat berjamaah.melakukan datang shalat suluk waktu maghrib di lakukan. Shalat memiliki kesadaran dan memiliki rasa ketenangan batin. Shalat itu panggilan dari allah, Nah sebagai umat muslim wajib hukumnya melaksnakan perintah Allah swt.

Shalat ini sebagai bentuk ketaqwaan kepada allah mari bersama. renungkan bersama ibadah shalat lah yang pertama di hisab dari diri seorang hamba. Shalat itu sebagai kebutuhan batin yang harus di penuhi kebutuhan jasmani Shalat merupakan rangkaian untuk mendekatkan diri kepada Allah. Suluk adalah kegiatan keagamaan dalam agama islam.

Suluk adalah tradisi yang menyebar di lakukan oleh masyarakat. Shalat adalah perbuatan untuk menyatakan bakti kepada allah. Shalat berarti suatu sistem yang tersusun dan beberapa perkataan dan perbuatan yang dimulai takbir dan diakhiri dengan salam.

Menghadapkan hati dan jiwa kepada Allah SWT yang mendatangkan rasa takut menumbuhkan rasa kebesaran-Nya dengan

Hasil wawancara bapak yunus setelah mengikuti Berdzikir salah satu mengingat Allah dengan sepenuh keyakinan akan kebesaran Tuhan. serta menyadari bahwa dirinya sepenuh hati khusuk dan ikhlas.. Shalat karna menghubungkan seorang hamba kepada penciptanya. Dari sini maka maka doa dapat menjadi permohonan pertolongan dan menghilangkan bentuk kesulitan yang terdapat dalam perjalanan hidupnya, sebagaimana firman Allah swt.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ ﴿١٥٣﴾

Artinya wahai orang-orang mukmin yang beriman! mohon pertolongan (kepada Allah) dengan sabar dan berdoa. Sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar (QS. al-Baqarah (2): 153)

d. Berdzikir

berada dalam pengawasan Allah, seraya menyebut nama Allah dalam hati dan lisan. Zikir senantiasa mengingat Allah SWT baik di pagi hari, sore hari, dan II malam hari atau setelah melakukan sholat fardhu dan sholat sunnah. Dzikir sebagai ingatan atau latihan spiritual yang bertujuan untuk menyatakan kehadiran Tuhan seraya membayangkan wujudnya atau suatu metode yang dipergunakan untuk mencapai konsentrasi spiritual dengan menyebut nama Tuhan secara ritmis dan berulang-ulang.¹⁶

e. Ceramah

Ceramah merupakan yang bertujuan untuk memotivasi audiens agar lebih bersemangat dalam menghadapi hidup. Biasanya, ceramah membuat motivasid isampaikan oleh seorang mursyid yang memperelajari mengenai tarekat Naqsyabandiyah memiliki pengalaman yang inspiratif. Ceramah adalah menyampaikan pesan-pesan islam kepada masyarakat oleh karena itu ceramah yang efektif tentunya di lakukan secara tatap muka.

¹⁶ Yunus selaku pengikut Tarekat Naqsyabandiyah Wawancara di Desa Serang Jaya Hilir selasa, 19 Desember 2023

Ceramah segala sesuatu yang di pergunakan sebagai untuk mencapai tujuan di tentukan. Media ceramah yang di dalam majelis Tarekat Naqsyabandiyah di Desa Serang Jaya Hilir merupakan sarana yang penting dalam pembinaan diri jamaah dan juga media yang mensyiarkan ajaran agama islam.

Ceramah adalah mengajak masyarakat yang bijaksana menuju jalan yang benar sesuai dengan perintah allah demi kebahagiaan dunia dan akhirat. Ceramah hal tersebut menunjukkan bahwa media ceramah sangat di butuhkan dalam proses penyelenggaraan aktivitas dakwah masyarakat. Mendorong manusia agar melakukan kebajikan dan mengikuti petunjuk dan meninggalkan kemunkran agar memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat. Mengubah masyarakat dari situasi yang lebih baik di dalam kenyataan kehidupan sehari-hari, baik bagi kehidupan keluarga maupun mas masyarakat sebagai tata hidup manusia. Dalam Materi ceramah yang di sampaikan adalah menjadi tujuan dari adanya ceramah ini, berupa tauhid, aqidah, ibadah, akhlaq dan lainnya.

f. Pembinaan

Bahwa pembinaan sangat penting di lakukan. Pembinaan efektivitas perilaku keagamaan salik itu menekankan pengalaman praktis dan bagi motivasi sangat arahan dalam masukannya. Dari hasil wawancara bapak pauji selaku pengikut tarekat Bahwa salik mampu mengontrol emosinya menjadi lebih baik, berpikir positif terhadap suatu hal. Pembinaan sikap pada efektivitas perilaku tarekat naqsabndiyah salik ini menggunakan metode dzikrullah yang sangat tepat. digunakan untuk mencapai tujuan tertentu. Media ceramah pada majelis Tarekat Naqsybandiyah di Desa Serang Jaya Hilir merupakan sarana penting dalam membangun diri jamaah dan juga media yang menyiarkan ajaran Islam. Ceramahnya adalah mengajak masyarakat bijak ke jalan yang benar sesuai perintah Allah demi kebahagiaan dunia dan akhirat.

Ceramah hal tersebut menunjukkan bahwa media ceramah sangat di butuhkan dalam proses penyelenggaraan aktivitas dakwah masyarakat. Mendorong manusia agar melakukan kebajikan dan mengikuti petunjuk dan meninggalkan kemunkran agar memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat. Mengubah masyarakat dari situasi yang lebih baik di dalam kenyataan kehidupan sehari hari, baik bags kehidupan keluarga maupun mas masyarakat sebagai tata hidup manusia. Dalam Materi ceramah yang di sampaikan adalah menjadi tujuan dari adanya ceramah ini, berupa tauhid, aqidah, ibadah, akhlaq dan lainnya.

Pembinaan sangat penting di lakukan pembinaan efektivitas perilaku keagamaan salik itu menekankan pengalaman praktis dan bagi motivasi sangat arahan dalam masukannya. Dari hasil wawancara hapak pauji selaku pengikut tarekat

Bahwa salik mampu mengontrol emosinya menjadi lebih baik, berpikir positif terhadap suatu hal. Pembinaan sikap pada efektivitas perilaku tarekat napsabadiyah salik ini menggunakan metode dzikrullah yang sangat tepat. pembinaan juga harus ada gurunya yang di sebut dengan mursyid. Salah satunya yang wajib ada karena di situ di ajarkan bagaimana cara dzikir yang wajib ada karena di situ di ajarkan bagaimana cara berdzikir yang benar, bagaimana bisa merasakan zikir itu menjadi bernayawa, bagaimana kita bisa merasakan seolah- olah sedang berkomunikasi dengan Allah Swt

Pembinaan adalah usaha, tindakan, atau kegiatan yang di lakukan untuk mencapai suatu hal yang di rencanakan. Pembinaan dalam efektivitas perilaku keagamaan bertujuan untuk memberi pengetahuan dan pengalaman langsung bagi tarekat Naqsyabandiyah

g. Khalwat

Adapun khalwat ialah menetapkan hati, melatih jiwa melatih hati dan pikiran dengan mengingat kepada allah. Dalam prakteknya khalwat di persulukan di tarekat nuqsayakandiyah ialah mengingat

Allah dengan dzikir di kelambu suluk masing masing di sediakan. Zikir kelambu masing masing di lakukan. secara sendirian. Adapun penggunaan kelambu dalam berdzikir ialah agar fokus dan pikiran tidak kemana. Beginilah tanggapan pak uden ketika di wawancarai.

F. Perubahan Tarekat Naqsyabandiyah Dalam Peningkatkan Perilaku Keagamaan Salik

Perubahan yang terjadi tarekat Naqsyabandiyah dalam peningkatan perilaku keagamaan salik di Desa Serang Jaya Hilir sangatlah besar bagi jamaah salik dan dalam kehidupan masyarakat. Terdapat 4 hal yang dapat di ambil dari:

1. Pengalaman Agama Tarekat Naqsyabandiyah

Salah satu perubahan utama pada tarekat naqsyabandiyah adalah penekanan yang lebih besar pada pengalaman agama. Salik di ajarkan untuk menjalankan ajaran islam secara konsisten. Ini bisa membantu salik dalam meningkatkan. perilaku keagamaan. Salik di ajarkan untuk merasakan dan mengalami hubungan yang lebih dalam dengan Allah. Dalam tarekat ini, penekanan pengalaman agama biasanya di temukan praktik dzikir. Pengalaman keagamaan merupakan aktivitas tersebut meliputi bathinah dan lahiriah terhadap suatu spiritual dengan tuhan, hubungan tersebut dapat di ciptakan dalam bentuk pikiran dan perasaan dengan cara melaksanakan ajaran- ajaran agama dan semua bentuk keagamaan.

Bahwa mengetahui ketaatan dan peribadatan adalah bentuk dari pengalaman perilaku keagamaan yang nyata. Pengalaman Agama merupakan dari ajaran agama mengajarkan kita proses, cara perbuatan mengamalkan, melaksanakan, pelaksanaan dan penerapan

2. Pengalaman Pemahaman Perilaku Keagamaan

Tarekat ini juga mendorong salik untuk meningkatkan pemahaman agama tersebut. Di ajarkan untuk mempelajari al-Quran,

hadits, dan ilmu agama lainnya. Dengan pemahaman yang lebih baik dalam kehidupan sehari-hari. Usaha- usaha yang di lakukan dalam peningkatan agama masyarakat berdasarkan hasil wawancara bapak daus salah satu masyarakat di Desa Serung Jaya Hilir, bunya. berupa kegiatan- kegiatan umum yang juga berlaku di masyarakat lainnya.

Seperti biasanya shalat jumat berjamaah, peringatan hari besar islam, wirid yasin pada malam jumat, dan pengajian TPA untuk anak- anak. Sejumlah kegiatan tersebut juga adanya kegiatan perilaku keagamaan rutin yang secara mengkaji tentang ilmu-ilmu fikih bagi masyarakat maka upaya-upaya setempat menunjukkan keterlibatan yang optimal dalam meningkatkan pemahaman dan pengetahuan masyarakat. Adanya tarekat Naqsyabandiyah di Desa Serang Jaya Hilir ini masyarakat membawa lebih baik dalam pemahaman agama menjadi suatu kegiatan keagamaan dan masyarakat senang adanya tarekat naqsabandiyah. Akan tetapi menunjukkan bahwa masyarakat telah berupaya semampunya di kegiatan masyarakat tersebut. Keberhasilan para masyarakat agama dalam menyatukan dan membina keagamaan masyarakat tentu di dukung dan kerja sama masyarakat.¹⁷

3. Pelatihan Moral dan Etika

Perubahan adalah adanya pelatihan moral dan etika dalam tarekat naqsabandiyah. Salik di ajarkan untuk mengembangkan sifat-sifat mulia seperti kesabaran, kejujuran, dan lainnya. Dengan pelatihan ini, salik bisa meningkatkan. perilaku keagamaan dalam interaksi dengan sesama lingkungan Pelatihan moral dan etika dalam tarekat ini bertujuan memperbaiki perilaku dengan ajaran agama islam.

Pelatihan moral pada pemahaman tentang apa yang benar dan salah. sementara etika adalah tentang apa yang seharusnya di lakukan. Pelatihan moral dan etika biasanya merujuk pada program yang di rancangkan untuk mengajarkan individu tentang prinsip prinsip dan nilai

¹⁷ Daus selaku tokoh masyarakat wawancara Serang Jaya Hilir 22 desember 20233

etis dalam aspek kehidupan. Hal ini menunjukkan bahwa kesadaran agama pada seseorang aspek- aspek afektif, kognitif, konatif dan motorik. Pada sikap keagamaan sebagai ruhaniah atau spiritualitas, dalam arti kesadaran manusia bahwa nilai, arah atau kemampuan yang pokok dari kebudayaan manusia dalam menghayati hidupnya dengan nurani.

4. Cara berpakaian

Seorang muslimah diwajibkan memakai pakaian yang menutupi auratnya. Pakaian syari pakaian yang tidak mengundang syahwat. Yang saya wawancarai bernama buk ana mengatakan bahwa memang adanya perubahan gaya berpakaian sebelum dan sesudah suluk. Dulu sebelum suluk saya masih mau memakai celana, jilbab ala kadarnya memakai baju yang sedikit ketat, namun setelah mengikuti suluk tidak lagi. Setelah ikut suluk suluk jilbabnya lebih lebar, pakaian lebih muslimah.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesimpulan penelitian adalah "Peran Tarekat Naqsyabandiyah dalam meningkatkan perilaku keagamaan Salik di Desa Serang Jaya Hilir" berdasarkan temuan penelitian yang mendalam.

- 1) Peranan Tarekat Naqsyabandiyah dalam mengupayakan perilaku keagamaan dilakukan dengan mengadaptasi ruh salik, yaitu proses mengadaptasi ruh salik agar tarekat salik atau masyarakat yang awam dengan tarekat Naqsyabandiyah dapat menerima, memahami, dan mengamalkan amalannya. Kemampuan tarekat Naqsyabandiyah dalam meningkatkan akhlak keagamaan salik di Desa Serang Jaya Hilir memegang peranan penting bagi pemeluknya.
- 2) Efektivitas Tarekat Naqsybandiyah Dalam Mendorong Keagamaan Di Desa Serang Jaya Hilir. Pertama, jamaah ini menekankan pentingnya berdzikir dan beribadah secara terus-menerus. Ceramah tentang segala sesuatu yang digunakan untuk mencapai tujuan penemuan. Pembinaan keampuhan akhlak keagamaan berupaya memberikan informasi dan pengalaman langsung kepada jamaah Naqsybandiyah.
- 3) Perubahan tarekat Naqsyabandiyah dalam meningkatkan perilaku keagamaan salik. Penekanan pengalaman agama Peningkatan pemahaman agama pelatihan moral dan etika.

B. Saran

- 1) Bagi Mursyid

Tantangan seorang guru dalam meningkatkan akhlak keagamaan salik adalah memahami nilai tareqah bagi masyarakat, khususnya bagi generasi muda sebagai generasi penerus bangsa. Usulan kedua menyangkut penerapan metode pembelajaran yang digunakan..

2) Bagi Salik

Bagi para salik yang sedang berusaha mensucikan hatinya untuk Taqorrub lallah. Tanggapilah tindakan tarekat ini dengan sungguh-sungguh dan laksanakan dengan ikhlas. Sebab, ia memberikan bekal akhirat sekaligus meninggalkan warisan bagi generasi mendatang.

3) Bagi Untuk Peneliti Selanjutnya

Diharapkan agar saudara melakukan pengkajian lebih mendalam pada bab kesehatan mental seseorang dalam kaitannya dengan gaya berpikir dan berperilaku dalam kehidupan sehari-hari. Dalam hal ini, sangat penting untuk melakukan uji coba sehingga peneliti dapat lebih memahami keadaan pikiran dan sentimen orang lain. Peneliti juga akan mampu membedakan antara orang beragama dengan orang lain yang tidak mengenal kelompoknya.